

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi dan dampak dari perubahan gaya hidup modern yang serba instan dan praktis, membuat orang malas untuk menjalankan pola hidup sehat seperti pola makan yang buruk yang berdampak terhadap perubahan pola penyakit dalam masyarakat dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu di antara penyakit kronis yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan kejadiannya akan terus mengalami peningkatan (Soegondo, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, penyakit diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang tidak dapat disembuhkan melainkan hanya dapat dikendalikan. Salah satu parameter kriteria pengendalian DM adalah gula darah puasa dengan rentang nilai 80-130 mg/dL (PERKENI, 2020).

Menurut data dari *International Diabetes Federation*, jumlah penderita diabetes di seluruh dunia meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 415 juta orang, tahun 2018 meningkat menjadi 425 juta orang dan tahun 2021 menjadi 537 juta orang. Prevalensi di Indonesia tahun 2021 sebanyak 7,7% dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Barat (15,1%) sedangkan Provinsi Bali berada di peringkat kelima dengan prevalensi 7,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Data yang diperoleh

dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita diabetes melitus di seluruh Kabupaten di Bali pada tahun 2020 sebanyak 37.736 dan tahun 2022 sebanyak 50.211 kasus. Di Kabupaten Badung jumlah penderita DM tipe II tahun 2022 sebanyak 2608 orang dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 2903 orang, dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Badung tertinggi di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kuta Selatan sebanyak 680 orang, UPTD Kuta Utara sebanyak 460 orang, UPTD Mengwi I sebanyak 298 orang. Dari total jumlah penderita DM di Kuta Selatan tahun 2023, sebanyak 144 orang (30%) tidak terkontrol yaitu hasil gula darah puasa > 130 mg/dL. Upaya yang sudah dilakukan untuk mengendalikan kadar gula darah pasien diabetes melitus di puskesmas kuta selatan adalah pemanfaatan kartu kontrol berobat pasien DM, edukasi CERDIK dan PATUH, tetapi kenyataannya hasil gula darah puasa pasien masih ada yg tidak stabil.

Ketidakstabilan kadar glukosa darah menjadi masalah keperawatan yang lazim ditemui pada penderita diabetes mellitus yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah (Tim Pokja PPNI SDKI, 2017). Dampak kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat terjadi komplikasi akut dan kronis. Komplikasi akut yang paling berbahaya adalah terjadinya hipoglikemia (kadar gula darah sangat rendah), karena dapat mengakibatkan koma (tidak sadar) bahkan kematian bila tidak cepat ditolong. Keadaan hipoglikemia ini biasanya dipicu karena penderita tidak patuh dengan jadwal makanan (diit) yang telah ditetapkan, sedangkan penderita tetap minum obat anti diabetika atau mendapatkan injeksi insulin. Komplikasi juga berhubungan dengan perubahan metabolik. Di ginjal, misalnya, terjadi gangguan atau perubahan pada sirkulasi

serta fungsi penyaringan yang akibat lanjutnya ialah gagal ginjal. Komplikasi lainnya ialah gangguan terhadap jantung. Sekitar 75-80 persen kematian pada diabetes karena kelainan jantung dan pembuluh darah, hal ini karena timbulnya timbunan lemak di pembuluh darah sehingga aliran darah terhambat. Jika itu terjadi di pembuluh darah jantung, dapat menimbulkan serangan jantung. Selain itu, komplikasi juga dapat mengenai pembuluh darah lain di mata (kebutaan), kelamin, kaki, dan otak (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2020).

Penyakit diabetes Mellitus membutuhkan manajemen diri yang baik melalui empat pilar manajemen diabetes yaitu melalui edukasi, terapi nutrisi, latihan jasmani dan intervensi farmakologis, dari keempat pilar tersebut, pasien lebih kesulitan dalam mematuhi diet dibandingkan dengan manajemen diabetes lain, karena mematuhi diet berarti mengubah gaya hidup. Pada penderita diabetes perlu ditekankan pentingnya kepatuhan diet dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2020). Kepatuhan diet pasien DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet, pasien DM harus mengikuti dan mematuhi program penatalaksanaan diet sesuai dengan ketentuan dari tim kesehatan agar tercapai kontrol metabolik yang optimal, karena kepatuhan pasien terhadap diet adalah komponen utama keberhasilan dalam penatalaksanaan DM (Susilo & Wulandaria, 2020). Penelitian Rahayu (2022) menemukan semakin patuh dalam menjalankan kepatuhan diet maka semakin baik tingkat kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Penelitian Jayanti (2022) menemukan penderita DM dengan kepatuhan

diet yang tidak patuh berpeluang 9,333 lebih besar memiliki kadar gula darah tidak normal dibanding dengan penderita DM dengan kepatuhan diet yang patuh.

Keberhasilan pengelolaan DM dapat dicapai melalui kepatuhan diet dan diimbangi dengan kepatuhan mengkonsumsi obat anti diabetik sebagai wujud dari intervensi farmakologis (Widodo, 2020). Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi penyakit diabetes mellitus. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM (Loghmani 2018). Terapi pengobatan juga sebagai salah satu dari empat pilar pengendalian diabetes. Kadar gula dalam darah dapat dipengaruhi oleh penggunaan obat hipoglikemi. Tugas obat tersebut adalah merangsang pancreas untuk mensekresikan insulin, mengurangi glukosa dalam hepar sehingga mengurangi absorpsi gula dan merangsang insulin keluar (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2020). Kedisiplinan dan keteraturan minum obat mengurangi terjadinya komplikasi pada diabetes. Pasien diabetes diharapkan patuh dalam pengobatan, pasien diabetes diharuskan terkontrol dengan konsumsi OHO (Obat Hipoglikemi Oral) dan insulin (Bidari, 2020).

Peningkatan kepatuhan minum obat pasien diabetes merupakan salah satu faktor sangat penting dalam mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulfhi & Muflihatin (2020) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat dengan terkontrolnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Septiawan (2022) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap nilai kadar gula

darah pada pasien DM tipe 2. Penelitian yang dilakukan oleh Fandinata & Darmawan (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan perubahan kadar gula darah pasien DM tipe 2.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024 di UPTD Puskesmas Kuta Selatan melalui wawancara dengan 10 orang pasien DM tipe 2 diperoleh data diantaranya 7 penderita diabetes mellitus mengatakan tidak teratur minum obat, sering mengonsumsi makanan yang berlemak, sering mengonsumsi gula berlebihan, jarang berolah raga sehingga mengakibatkan kelebihan berat badan. Mereka mengatakan masih kurang paham tentang diabetes mellitus dan jarang melakukan pemeriksaan gula darah, sedangkan 3 orang mengatakan patuh dalam menjalani pengobatan seperti minum obat, mengatur jadwal makan, sering mengonsumsi nasi merah, sering olahraga dan sering memeriksa gula darah. Hasil pemeriksaan gula darah terhadap 10 penderita diabetes tersebut, sebanyak 6 orang (60%) diantaranya terdapat kadar gula darah antara 300-400 gr/100 ml.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kontribusi faktor kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “apakah ada kontribusi faktor kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus Tipe II di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kontribusi faktor kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus Tipe II di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.

2. Tujuan khusus

- a Mengidentifikasi karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.
- b Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.
- c Mengidentifikasi kepatuhan minum obat antidiabetik oral pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.
- d Mengidentifikasi kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.
- e Menganalisis kontribusi faktor kepatuhan diet terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan
- f Menganalisis kontribusi faktor kepatuhan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan
- g Menganalisis kontribusi faktor kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian keilmuan dalam analisis kontribusi faktor kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus untuk mencegah timbulnya komplikasi yang lebih lanjut

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya terkait kontribusi faktor kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah puasa pasien Diabetes Melitus

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral untuk mencegah komplikasi

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan referensi penunjang perawat dalam upaya pencegahan yang bersifat promotif dan preventif untuk meningkatkan kepatuhan kepatuhan diet dan minum obat antidiabetik oral pasien DM